



ANALISIS KETERKAITAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *TAX AVOIDANCE* DAN *EARNINGS MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI dan *Corporate Governance Perception Index* Periode Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Oleh:
Nuril Isnaini
NIM 170810301269

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019



ANALISIS KETERKAITAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *TAX AVOIDANCE* DAN *EARNINGS MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI dan *Corporate Governance Perception Index* Periode Tahun 2013-2017)

LINKAGE LINKAGE ANALYSIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TAX AVOIDANCE AND EARNINGS MANAGEMENT
Empirical Study on Companies Listed on the IDX And Corporate Governance Perception Index Period 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:
Nuril Isnaini
NIM 170810301269

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua Saya yang sangat Saya cintai, Ayahanda H. Moch. Hisyam Asy'ari dan Ibunda Hj. Munawaroh yang selalu mendoakan Saya, yang telah memberi dukungan, memberi kasih sayang, dan arahan dalam perjalanan hidup Saya termasuk dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi kita semua.
2. Kakak tercinta Ach. Zainul Fatah, S.H., yang selalu ada untuk memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi untuk selalu belajar dan menyelesaikan pendidikan.
3. Sahabat-sahabat Saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
4. Semua yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pengerjaan skripsi ini;
5. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya
kebaikan yang banyak”

(Q.S. An-Nisa’: 19)

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan
Allah hingga ia pulang”

(Hadist Riwayat Tirmidzi)

“Bismillahirrahmanirrahim... Allah bersamamu, yakinlah pasti bisa!”

(Nuril)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nuril Isnaini

NIM : 170810301269

Judul Skripsi : Analisis Keterkaitan *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance* dan *Earning Management* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar DI BEI dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Desember 2019

Yang menyatakan,

Nuril Isnaini

170810301269

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS KETERKAITAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TAX AVOIDANCE* DAN *EARNINGS MANAGEMENT* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Corporate Governance Perception Index* Periode Tahun 2013-2017)

Nama : Nuril Isnaini
NIM : 170810301269
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal : 19 Desember 2019
Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.
NIP. 197204162001121001

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA
NIP. 197107271995121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 197809272001121002

SKRIPSI

ANALISIS KETERKAITAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *TAX AVOIDANCE* DAN *EARNINGS MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI dan *Corporate Governance Perception Index* Periode Tahun 2013-2017)

Oleh

Nuril Isnaini

170810301269

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KETERKAITAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TAX AVOIDANCE* DAN *EARNINGS MANAGEMENT*

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI dan *Corporate Governance Perception Index* Periode Tahun 2013-2017)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuril Isnaini
NIM : 170810301269
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:
16 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak. (.....)
NIP. 196608051992012001

Sekretaris : Andriana, S.E., M.Sc. (.....)
NIP. 197102172000031001

Anggota : Dr. Agung Budi S, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 197910142009121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Nuril Isnaini

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Keterkaitan *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance* Dan *Earning Management* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Corporate Governance Perception Index* (Periode tahun 2013-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*; 2) Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Earning Management*; dan 3) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Earning Management*. Metode *sampling* yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling* dengan total jumlah data sebanyak 35. Variabel yang ada dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga). Alat analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Good corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*; 2) *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*; 3) *Good corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI periode tahun 2013-2017.

Kata kunci: *Earning Management, Good Corporate Governance, Tax Avoidance*

Nuril Isnaini

Accounting Departement, Economic And Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

The purpose of this study study, entitled "Linkage Analysis of Good Corporate Governance, Tax Avoidance and Earning Management on Companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Corporate Governance Perceotion Index (2013-2017 Period) ". This study aims to analyze: 1) The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance; 2) Effect of Tax Avoidance on Earning Management; and 3) The Effect of Good Corporate Governance on Earning Management. The sampling method used was using purposive sampling with a total amount of data as much as 35. The variables in this study were 3 (three). The analytical tool used is Path Analysis. The results showed that: 1) Good corporate governance has no effect on tax avoidance; 2) Tax Avoidance does not affect Earning Management; 3) Good corporate governance does not affect Earning Management in companies listed on the Indonesia Stock Exchange and CGPI for the period 2013-2017.

Keywords : *Earning Management, Good Corporate Governance, Tax Avoidance*

RINGKASAN

Analisis Keterkaitan *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance* Dan *Earnings Management* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI dan *Corporate Governance Perception Index* Periode Tahun 2013-2017)
Nuril Isnaini; 170810301269; 63 halaman; Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Manajemen laba (*earning management*) merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dihindari, karena hal ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Manajemen laba dapat terjadi ketika pihak manajemen dalam suatu perusahaan dengan sengaja mengambil langkah atau metode yang masih dalam batasan standar akuntansi yang berlaku. Pada saat kondisi suatu perusahaan menghadapi perbedaan pendapatan yang cukup signifikan maka disinilah diterapkan manajemen laba guna memengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan pihak manajemen. *Earning management* dapat terjadi ketika seorang manajer menggunakan akal pikiran mereka untuk mengubah laporan keuangan terkait dengan laporan dan struktur dari sebuah transaksi. Pada saat seorang manajer tidak atau belum berhasil dalam mencapai targetnya, maka manajemen akan melakukan suatu proses modifikasi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dengan penggunaan suatu teknik memilih serta menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian tingkat laba yang lebih baik agar memperlihatkan kualitas kinerja perusahaan yang baik, tetapi dalam hal itu, penerapan metode akuntansi harus sesuai dengan pedoman serta peraturan yang berlaku. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi praktik *earning management* dalam perusahaan antara lain adalah *Tax Avoidance* dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Pajak adalah kontribusi wajib atau bersifat harus untuk dilaporkan dan dibayarkan kepada negara yang bersifat sebagai utang oleh orang pribadi atau

badan yang sifatnya sangat memaksa berdasarkan peraturan serta perundang-undangan yang telah ditetapkan untuk kemakmuran rakyat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia DJP dalam Bukunya Lebih Dekat Dengan Pajak 2013:2). Pada sisi akuntansi menjelaskan bahwa pajak merupakan biaya atau beban yang akan meminimalkan laba, hal ini bertolak-belakang dengan tujuan perusahaan atau entitas bisnis yang ingin mempunyai laba besar. Faktor tersebut yang menjadikan pajak sebagai beban dan kewajiban, dimana dapat memicu terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya saling berkaitan dikarenakan sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan dapat juga menghilangkan kewajiban pajak itu sendiri, sehingga mengakibatkan pendapatan atau laba menjadi tinggi yang berkaitan juga dengan *earnings management*.

Hadirnya GCG di negara Indonesia ini menjadi mutlak sangat diperlukan. *Good Corporate governance* sangat berperan penting, seperti menjadi *controlling* atas *tax avoidance*. Sumihandayani (2013) menyebutkan bahwa GCG sebagai prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Peran lainnya adalah sebagai penentu dalam menentukan atau pengambilan keputusan. Hubungan antara beberapa partisipan dalam perusahaan yang dijelaskan dalam suatu sistem yang menentukan arah dari kinerja perusahaan terkait dengan tata kelola perusahaan dapat disebut dengan *corporate governance* (Haruman, 2008 dalam Annisa,2012:123). Maka dari itu *good corporate governance* (GCG) berkaitan erat dengan pemerintahan dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakan setiap perusahaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian.kuantitatif menggunakan pendekatan yang banyak diharuskan untuk menggunakan angka, mulai dari tahapan awal yaitu pengumpulan, penafsiran terhadap data tersebut, serta diikuti juga dengan penampilan hasilnya. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini berupa data sekunder. Secara umum data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sehingga peneliti dapat langsung memprosesnya. Data dapat diperoleh dari sumber www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan pada tahun 2013-2017.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) pada periode tahun 2013-2017. Hal ini dapat ditegaskan bahwa baik atau buruknya *good corporate governance* bukanlah menjadi faktor utama dari penentu efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) pada periode tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* atau perusahaan melakukan tapi sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) pada periode tahun 2013-2017. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan skor CGPI tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *earning management*.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terima kasih atas rahmat, ridho, dan barokah yang Engkau berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

7. Bapak dan Ibu terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan yang tak pernah putus serta menjadi penyemangat saya untuk selama ini.
8. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 11 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Earning Management	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	9
2.1.2 Definisi Manajemen Laba	10
2.1.3 Bentuk Manajemen Laba	10
2.1.4 Pola Manajemen Laba.....	11
2.1.5 Motivasi Manajemen Laba.....	12

2.1.6	Pendeteksian Manajemen Laba.....	13
2.2.	Good Corporate Governance	17
2.2.1	Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.2.2	<i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	22
2.3	Tax Avoidance.....	26
2.4	Penelitian Terdahulu	27
2.5	Pengantar Hipotesis	30
2.5.1	Hubungan antara <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	30
2.5.2	Hubungan antara <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Earning</i> <i>Management</i>	31
2.5.3	Hubungan antara <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>Earning Management</i>	32
BAB 3.	METODE PENELITIAN	34
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2	Populasi dan Sampel	34
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	35
3.3.1	<i>Earning Management</i>	35
3.3.2	<i>Good Corporate Governance</i>	37
3.3.3	<i>Tax Avoidance</i>	39
3.4	Teknik Analisis Data	40
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.4.2.1	Uji Normalitas	40
3.4.2.2	Uji Heterokedastisitas.....	41
3.4.2.3	Uji Multikolinearitas.....	41
3.4.2.4	Uji Autokolerasi	41
3.4.3	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	41
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43

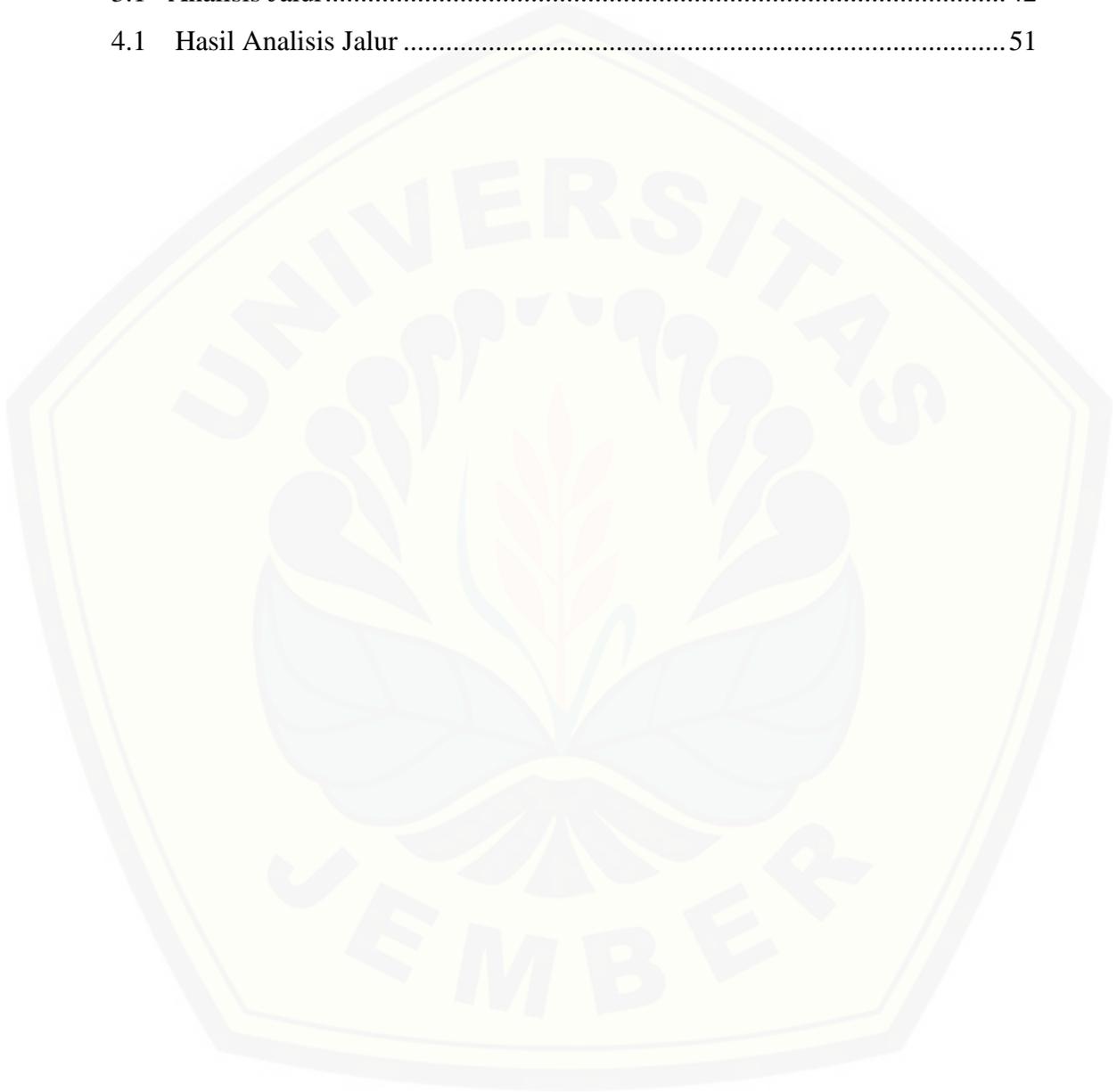
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.3.1 Uji Normalitas	46
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas	47
4.1.3.3 Uji Multikolinearitas.....	48
4.1.3.1 Uji Autokolerasi.....	48
4.1.4 Analisis Data.....	49
4.1.4.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	49
4.1.4.1 Perhitungan Koefisien Jalur	51
4.1.4 Uji Koefisien Determinasi	52
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.2.2 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap <i>Earning Management</i>	54
4.2.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Earning Management</i>	56
BAB 5. PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

2.1	Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI	23
2.2	Tahapan dan Bobot Nilai CGPI.....	23
2.3	Tema dan Aspek Penilaian CGPI	24
2.4	Kategori Pemingkatan CGPI	26
3.1	Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI	37
3.2	Tahapan dan Bobot Nilai CGPI.....	38
3.3	Kategori Pemingkatan CGPI	39
4.1	Kriteria Sampel Penelitian	44
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3	Hasil Uji Normalitas	46
4.4	Hasil Uji Heterpkedastisitas	47
4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.6	Hasil Uji Autokolerasi	49
4.7	Hasil Analisis Jalur	50
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

3.1 Analisis Jalur.....	42
4.1 Hasil Analisis Jalur	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian Periode tahun 2013-2017
- Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Earning Management* dengan Model Jones Modifikasi
- Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Tax Avoidance* dengan GAAP ETR
- Lampiran 4. Hasil Skor CGPI berdasarkan data dari IICG
- Lampiran 5. Hasil Pengolahan data dengan SPSS
- Lampiran 6. Hasil Pengolahan data dengan SPSS
- Lampiran 7. Hasil Pengolahan data dengan SPSS
- Lampiran 8. Hasil Pengolahan data dengan SPSS

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang ini sangat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang akan diikuti dan didukung oleh perkembangan dunia bisnis. Pada beberapa entitas perusahaan membutuhkan modal atau tambahan dana dari pihak luar yang bisa disebut dengan investor perusahaan yang berguna untuk keberlangsungan hidup perusahaan atau entitas tersebut (Novia, 2017). Maka dari itu timbul sebuah persaingan yang sangat ketat pada setiap entitas perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang sangat hebat serta dapat menarik investor yang akan siap untuk membantu dan melakukan kerja sama dalam hal terkait dengan pendanaan. Maka dari itu perusahaan sangat dianjurkan untuk menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk meyakinkannya melalui laporan keuangan yang diciptakan. Selain itu harus bisa menghindari cara untuk menciptakan keuntungan sesaat tetapi lebih mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Komponen laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (*cash flow*), dan catatan atas laporan keuangan. Pada dasarnya semua unsur atau komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, mayoritas para pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan lebih mementingkan atau hanya berpaku pada informasi laba yang dimana informasi laba tersebut terdapat di dalam laporan laba rugi tanpa mengacu serta memperhatikan sebuah prosedur yang telah ditetapkan. Laporan laba rugi berisi informasi laba yang sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan di suatu perusahaan (entitas) untuk mengetahui kualitas dari kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, laporan laba rugi juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu operasi perusahaan selama periode tertentu.

Terget rekayasa yang akan menjadi sasaran oleh pihak manajemen adalah informasi laba yang ada di laporan laba rugi yang digunakan untuk mencapai puncak kepuasannya terutama kepuasan seorang manajer dalam hal memanipulasi

laporan keuangan agar dapat menarik para investor. Hal tersebut merupakan perbuatan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi yakni melakukan dengan memilih kebijakan akuntansi yang dimana masih bersifat wajar dan legal, sehingga laba dapat diatur dan dimanipulasi sesuai kemauan diri sendiri. Sampai saat ini laporan keuangan telah menjadi isu utama sebagai sumber untuk melakukan hal yang tidak bersifat sebenarnya dari informasi laba rugi yang dapat merugikan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yakni *stockholder* maupun *shareholder* dan juga akan merugikan entitas dalam jangka waktu yang panjang. Scott (2006) dalam bukunya yang dengan judul "*Financial Accounting Theory*" menyatakan pihak manajer memilih suatu kebijakan akuntansi untuk tujuan yang spesifik yaitu manajemen laba. Sebagai tujuan untuk menunjukkan keunggulan dan prestasi yang terdapat dalam perusahaan guna menghasilkan laba.

Manajemen laba dapat terjadi ketika pihak manajemen dalam suatu perusahaan dengan sengaja mengambil langkah atau metode yang masih dalam batasan standar akuntansi yang berlaku. Pada saat kondisi suatu perusahaan menghadapi perbedaan pendapatan yang cukup signifikan maka disinilah diterapkan manajemen laba (*earning management*) yang berguna untuk memengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan pihak manajemen. *Earning management* dapat terjadi ketika seorang manajer menggunakan akal pikiran mereka untuk mengubah laporan keuangan terkait dengan laporan dan struktur dari sebuah transaksi. Pada saat seorang manajer tidak atau belum berhasil dalam mencapai targetnya, maka manajemen akan melakukan suatu proses modifikasi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dengan penggunaan suatu teknik memilih serta menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian tingkat laba yang lebih baik agar memperlihatkan kualitas kinerja perusahaan yang baik, tetapi dalam hal itu, penerapan metode akuntansi harus sesuai dengan pedoman serta peraturan yang berlaku.

Negara Indonesia yang tergolong sebagai negara berkembang sangat memerlukan usaha yang sangat besar guna dalam hal melakukan pembangunan negara untuk lebih dapat meningkatkan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat. Salah satu sumber pendapatan negara paling besar melalui sektor pajak, sehingga pemerintah membuat suatu peraturan yang berguna untuk mengatur

perpajakan di negara Indonesia yang berguna untuk memaksimalkan potensi pajak yang diterima oleh pemerintah. Regulasi tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan masyarakat. Pajak adalah kontribusi wajib atau bersifat harus untuk dilaporkan dan dibayarkan kepada negara yang bersifat sebagai utang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya sangat memaksa berdasarkan peraturan serta perundang-undangan yang telah ditetapkan untuk kemakmuran rakyat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia DJP dalam Bukunya Lebih Dekat Dengan Pajak 2013:2).

Pengertian pajak tersebut akan memberikan suatu pemahaman bahwa sifatnya memaksa karena disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga banyak yang akan merasa hal tersebut menjadi suatu beban tersendiri kepada penanggung atau wajib pajak. Pada sisi akuntansi juga menjelaskan bahwa pajak merupakan biaya atau beban yang akan meminimalkan laba bersih, hal ini bertolak-belakang dengan tujuan perusahaan atau entitas bisnis yang ingin mempunyai laba besar. Faktor tersebut yang menjadikan pajak sebagai beban dan kewajiban, dimana dapat memicu terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya saling berkaitan dikarenakan sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan dapat juga menghilangkan kewajiban pajak itu sendiri, sehingga mengakibatkan pendapatan atau laba menjadi tinggi yang berkaitan juga dengan *earnings management*. Akan tetapi, *tax planning* tidak pernah diperhitungkan terkait dengan keabsahannya, sedangkan *tax avoidance* merupakan suatu cara yang dapat dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima.

Tax avoidance sangat sulit untuk diketahui atau diidentifikasi karena keberadaannya menyangkut kerahasiaan suatu entitas bisnis, yakni perusahaan, manajemen serta strategi bisnis yang dilakukan. *Tax avoidance* yang terjadi secara tidak langsung dapat menimbulkan kerugian negara, hal ini merupakan salah satu penyebab dari *tax gap* yang sekaligus melemahkan daya pajak dalam penerimaan negara. *Tax Gap* menunjukkan potensi penerimaan yang belum berhasil direalisasikan oleh otoritas pajak suatu negara. Budaya dan dinamika

sistem yang diterapkan dalam suatu perusahaan latar belakang yang akan memicu dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakan di perusahaan tersebut. Hubungan antara beberapa partisipan dalam perusahaan yang dijelaskan dalam suatu sistem yang menentukan arah dari kinerja perusahaan terkait dengan tata kelola perusahaan dapat disebut dengan *corporate governance* (Haruman, 2008 dalam Annisa, 2012:123). Maka dari itu *good corporate governance* (GCG) berkaitan erat dengan pemerintahan dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakan setiap perusahaan.

Setiap entitas pasti memiliki karakter atau kriteria tersendiri sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang digunakan. Namun, setiap entitas tentunya ada yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan ada juga yang tidak terdaftar. Bagi perusahaan yang ikut terdaftar di pemerintah biasanya disebut dengan perusahaan publik (*go-public*) sedangkan entitas atau perusahaan yang tidak terdaftar dikenal dengan perusahaan privat. Perusahaan yang sudah (*go public*) merupakan perusahaan yang sahamnya sebagian besar telah dimiliki oleh masyarakat melalui pembelian saham dari bursa saham. Perusahaan (*go public*) tersebut memiliki beberapa kewajiban, salah satunya yaitu untuk menyajikan sebuah laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Penyajian laporan keuangan ini sangat perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Manfaat serta tujuan dari disusunnya laporan keuangan ialah untuk menyampaikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan untuk penilaian dari kemampuan manajemen dalam mengatur dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai visi, misi dan sasaran pertama yang diinginkan perusahaan. Sehingga dalam mencapai hal itu sangat dibutuhkan sebuah struktur atau mekanisme sebagai pengatur dalam pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan sebuah penilaian ekonomi dalam jangka panjang yang terstruktur dan berkesinambungan struktur tersebut dapat disebut dengan GCG (*Good Corporate Governance*).

Good Corporate governance sangat berperan penting, seperti menjadi *controlling* atas *tax avoidance*. SumiHANDAYANI (2013) menyebutkan bahwa GCG sebagai prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Peran lainnya adalah sebagai penentu dalam menentukan atau pengambilan keputusan. *Corporate governance* sebagai konsep dalam hal tata kelola perusahaan untuk penentu arah perusahaan sesuai dengan keinginan atau kriteria dari seorang pemimpin perusahaan. Kriteria dari seorang pemimpin sangat mempengaruhi dalam hal pembuatan keputusan terkait dengan penghindaran pajak.

Praktik *tax avoidance* ini didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang dimana akan berdampak dapat semakin terbukanya perekonomian suatu negara yang memberi peluang bagi setiap entitas untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan akan semakin mudah untuk mengembangkan usahanya hingga ke luar negeri di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat, pengusaha akan berusaha untuk mendapat keuntungan sebesar mungkin dan berupaya untuk melakukan efisiensi pajak. Annisa (2012) menyebutkan bahwa dalam penerapan praktik *tax avoidance*, perusahaan akan dipengaruhi oleh *corporate governance* (Annisa, 2012). Namun dari sisi pemerintah dalam upaya untuk memaksimalkan penerimaan negara dari sektor pajak tidak lepas dari beberapa masalah atau kendala. Salah satu dari kendala tersebut yaitu penerimaan pajak yang seharusnya diterima oleh negara itu besar, tetapi dari hasil pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak diterima dalam kondisi yang kecil. Hal ini terjadi karena disebabkan wajib pajak berusaha untuk meminimalkan sekecil mungkin untuk membayar pajaknya dengan melakukan praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*, yaitu dari Mulyani, dkk (2016) menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* yang diprosikan dengan variabel kepemilikan institusional komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Wibawa, dkk (2016).

meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara parsial didapatkan bahwa persentase dewan komisaris independen dan komite audit perusahaan mengalami pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Yanuar, dkk (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *corporate governance* (berdasarkan indeks *corporate governance*). Hasil analisa data menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Widyaningsih (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian tersebut, melakukan pengukuran *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan komisaris independen serta ada juga peneliti yang menggunakan indeks atau skor dari CGPI. Penggunaan proksi atau pengukuran tersebut dapat mencerminkan beberapa prinsip *corporate governance* yaitu *fairness, transparency, accountability, responsibility* dan *independency*. Dalam penelitian ini proksi yang akan digunakan untuk mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah CGPI (*corporate governance perception index*).

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa *corporate governance* memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. *Corporate governance* yang dilakukan atau diterapkan dengan baik seharusnya sejalan dan selaras dengan definisi pajak yaitu pajak merupakan sebuah kewajiban. Namun di dalam praktiknya, banyak wajib pajak yang bermain secara curang dengan undang-undang yang telah ada, karena tidak bisa dipungkiri bahwa dalam undang-undang terdapat zona abu-abu yang memungkinkan perusahaan bermain dalam hal meminimalkan pajak yang akan dibayarkan. Adanya celah dalam hukum pajak

yang dianggap ambigu oleh wajib pajak membuat wajib pajak secara tidak langsung memanfaatkan situasi dari celah tersebut, terlepas dari paham atau tidaknya wajib pajak terhadap peraturan perpajakan.

Penelitian ini, sangat berharap variabel *corporate governance* bisa menjembatani kembali pemikiran wajib pajak bahwa pajak adalah sebagai kewajiban bukan menjadi beban sehingga dapat menekan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis keterkaitan antara *good corporate governance*, *tax avoidance* dan *earnings management*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan CGPI pada periode tahun 2013 – 2017.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Keterkaitan *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance* dan *Earnings Management* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap praktik *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap praktik *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) periode tahun 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak.

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan akan pentingnya *good corporate governance* yang dapat berguna untuk meningkatkan penilaian serta kinerja perusahaan dalam hal meminimalisi praktik *tax avoidance* dan *earnings management*

2. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan atau acuan kepada regulator untuk bisa menilai apakah *good corporate governance* sudah bisa dicapai dan digunakan dengan baik ataukah perlu membuat sistem *controlling* baru untuk bisa mengukur *tax avoidance* dan *earnings management*.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur untuk penelitian berikutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Earning Management* (Manajemen Laba)

2.1.1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan adalah bentuk hubungan yang saling terikat antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan sebuah pihak yang digunakan atau dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja dibawah kepentingan pemegang saham. Menurut Suharto (2015) dalam Mulyani, dkk (2018), para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu dalam hal mengambil dan membuat sebuah keputusan untuk perusahaan. Maka dari itu, inilah yang dapat menciptakan potensi dari sebuah konflik kepentingan yang dapat disebut sebagai teori keagenan (*agency theory*). Manajemen laba (*earnings management*) juga merupakan salah satu contoh yang beresiko timbulnya permasalahan dalam sebuah keagenan (*agency cost*) dengan pemicu berasal dari pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen yang dikontrak tersebut pada perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan pastinya akan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih tahu terlebih dahulu terkait dengan perusahaan yang dikelola daripada pemilik ataupun pihak pemegang saham sehingga akan dapat menimbulkan asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan hanya berfokus pada peningkatan laba untuk mencapai suatu target dari pihak manajemen itu sendiri. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya oportunistik manajemen akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga akan berdampak pada jangka panjang yaitu turunnya nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Munculnya pembuatan atau pemikiran terkait dengan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi ini, dimana pengelolaan perusahaan yang seperti itu haruslah diawasi dan dapat dikendalikan agar dapat memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Hanum, 2013). Para manajer biasanya terkadang menyembunyikan sebuah informasi yang bersifat fakta atau yang sebenarnya dari para pemegang saham untuk melindungi kepentingannya sendiri untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga mengganggu kepentingan

pemegang saham yang seharusnya mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan perusahaan yang sebagian dimiliki sahamnya.

2.1.2. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dihindari, karena hal ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Praktik manajemen laba (*earning management*) tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu dari seorang manajer itu sendiri, tetapi bisa juga memang untuk kepentingan perusahaan. Berikut ini pendapat beberapa pakar mengenai definisi manajemen laba:

Menurut Fahmi (2014), manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Menurut Sulistyanto dalam bukunya (2014:48) mengungkapkan manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara individual oleh seorang manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan dari manajer itu sendiri, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan dari sebuah perusahaan.

2.1.3. Bentuk Manajemen Laba

Terdapat 5 (lima) bentuk manajemen laba menurut Scott (2003) adalah sebagai berikut:

a. *Taking a bath*

Taking a Bath dapat dikatakan juga dengan *big baths*, bisa saja terjadi selama perioderdimana sebuah tekanan dalam organisasi atau reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika penggunaan teknik ini dilakukan, maka biaya yang

ada pada periode pada masa yang akan datang diakui pada periode berjalan. Dilakukan dalam kondisi atau keadaan yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari. Mengakibatkan laba dalam suatu periode yang akan datang menjadi tinggi walaupun kondisi ini sangat tidak menguntungkan.

b. *Income minimization*

Berpola dengan meminimalkan laba kemungkinandilakukan karena adanya sebuah motif politik. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Sebuah kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) terhadap barang-barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

c. *Income maximization*

Pola memaksimalkan laba dengan tujuan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar dari yang sebenarnya, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*).

d. *Income smoothing*

Dengan melaporkan tren pertumbuhan laba yang dinilai stabil daripada memperlihatkan perubahan laba dengan kondisi yang meningkat maupun menurun dengan sangat drastis sering dilakukan oleh perusahaan pada umumnya.

e. *Timing Revenue dan Expenses Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi, misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

2.1.4. Pola Manajemen Laba

Menurut Sulistiyanto (2014), terdapat tiga jenis pola manajemen laba, yaitu sebagai berikut:

1. Menaikkan Laba (*Income Increasing*)

Pola menaikkan laba (*income increasing*) merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba

sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan memperlakukan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau sebuah biaya periode yang sedang berjalan dengan menjadi biaya yang lebih rendah dari sesungguhnya.

2. Penurunan Laba (*Income Decreasing*)

Sebuah pola penurunan laba (*income decreasing*) adalah suatu upaya perusahaan dalam mengatur laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mengatur pendapatan periode berjalan lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi biaya yang lebih tinggi dari yang sesungguhnya.

3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba (*income smoothing*) yang berpola yang dilakukan perusahaan dalam mengupayakan laba yang relatif sama selama beberapa periode. Dengan upaya ini dilakukan dengan mengatur dan menjadikan pendapatan dan biaya periode berjalan lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sebenarnya.

2.1.5. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulistiyanto (2014), terdapat beberapa motivasi yang menyebabkan manajemen laba, diantaranya yaitu:

1. Motivasi Bonus

Pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka, ini merupakan sebuah bentuk hasil dari asimetri informasi mengenai keuangan dari sebuah perusahaan.

2. Motivasi Kontraktual Lainnya

Semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan utang, pihak manajemen akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan, yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default* (kegagalan dalam pelunasan utang).

3. Motivasi Politik

Perusahaan besar dan industri yang strategis akan menjadi sebuah perusahaan monopoli. Terkait dengan hal tersebut, perusahaan ini akan menggunakan teknik manajemen laba untuk meningkatkan visibilitasnya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba yang diperoleh.

4. Motivasi Pajak

Seorang manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena pajak penghasilan. Praktik manajemen laba dilakukan untuk menurunkan pajak penghasilan.

5. Perpindahan CEO

Sebuah hipotesis rencana adanya bonus menyatakan bahwa manajemen yang akan diganti akan melaksanakan manajemen laba untuk memaksimalkan bonus yang akan dihasilkan.

6. Motivasi Pasar Modal

Motivasi pasar modal muncul dikarenakan adanya informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh para investor dan analis untuk melakukan penilaian terhadap saham. Dengan demikian, suatu kondisi ini mendapatkan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi *earning management* dengan cara mempengaruhi harga saham jangka pendek.

2.1.6. Pendeteksian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014), terdapat 4 (empat) model untuk mendeteksi manajemen laba, diantaranya yaitu:

1. Model Healy

Healy Model (1985) model untuk mendeteksi *earning management* dengan melakukan sebuah perbandingan rata – rata total akrual di seluruh variabel pembagian *earning management*. Studi Healy sebuah model pendeteksian manajemen laba yang berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena dengan memprediksi bahwa manajemen laba sistematis dilakukan dalam setiap periode. Variabel pemisahannya dengan membagi sampel menjadi 3 (tiga) kelompok, dengan pendapatan yang diprediksi akan

dikelola ke atas di salah satu kelompok dan ke bawah pada 2 (dua) kelompok lainnya. Kemudian dilakukan melalui perbandingan berpasangan dari total akrual rata-rata pada kelompok di mana pendapatan yang diperkirakan akan dikelola ke atas dengan rerata total akrual untuk setiap kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah. Pendekatan ini setara atau selaras dengan melakukan sama seperangkat pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi dan himpunan pengamatan pendapatan atau laba diperkirakan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa.

2. Model De Angelo

De Angelo (1986) model pendeteksian ini menguji *earning management* dengan menghitung perbedaan pertama di dalam total akrual dengan memperkirakan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada *earning management*. Model ini menggunakan total akrual periode tahun lalu yakni sebagai ukuran akrual nondiskritoner. Model ini kemudian dipandang sebagai versi *time series*.

3. Model Jones

Jones (1991) merupakan model yang sangat populer. Model ini menganjurkan untuk menyederhanakan atau bahkan mempermudah anggapan bahwa *non discretionary accrual* memiliki sifat yang konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *nondiscretionary accrual*.

4. Model Modifikasi Jones

Dechow et al. (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Model modifikasi Jones ini dibuat untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Pada model Jones untuk mengukur *discretionary accrual* dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap laba atau pendapatan. Dalam model Jones modifikasi ini, *discretionary accrual* diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesiskan. Perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian ini merupakan

penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli. Dimana model Jones asli secara implisit memperkirakan bahwa diskresi tidak diterapkan terhadap pendapatan, baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa. Versi Jones modifikasi ini secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan yang terjadi dalam penjualan kredit pada saat periode kejadian asalnya adalah bermula dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa akan lebih mudah dilakukan untuk mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan. atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al., 1995). Jika model modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

Secara terperinci penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator pengukuran dari manajemen laba (*earning management*) dijelaskan dalam tahap berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan I pada tahun ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan I pada tahun ke t

Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual:

Untuk mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi ini berguna untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *non discretionary accrual*.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta RE_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} = Total *Assets* perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$	= Perubahan total pendapatan pada tahun t
$PPEit$	= <i>Property, plant, dan equipment</i> perusahaan pada tahun t
ϵit	= <i>Error item</i>

Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *non discretionary accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan pada seluruh sampel perusahaan dengan masing-masing periode.

$$NDACit = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2(\Delta REVit - \Delta RECit) / TAit-1 + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \epsilon it$$

Keterangan:

$NDACit$	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
$TAit-1$	= <i>Total Asset</i> perusahaan pada akhir tahun t-1
$\Delta REVit$	= Perubahan total pendapatan pada tahun t
$\Delta RECit$	= Perubahan total piutang pada tahun t
$PPEit$	= <i>Property, plant, dan equipment</i> perusahaan pada tahun t
ϵit	= <i>Error item</i>

Menentukan *Discretionary Accrual*

Setelah memperoleh nilai *non discretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC / TAit-1) - NDAC$$

Keterangan:

DAC	= <i>Discretionary accruals</i>
TAC	= Total akrual perusahaan
$TAit-1$	= <i>Total Assets</i> perusahaan pada akhir tahun t-1
$NDACit$	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan

Jika DAC positif, maka *earning management* dilakukan dengan cara meningkatkan laba. Jika DAC negatif, maka *earning management* dilakukan dengan cara menurunkan laba. Jika DAC nol, maka tidak terdapat indikasi *earning management*.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan pengukuran dengan model Jones modifikasi untuk mendeteksi terjadinya *earning management*. Menurut Algharaballi dkk pada tahun (2008) model Jones modifikasi ini merupakan model yang paling baik digunakan serta memiliki kekuatan tertinggi dalam mendeteksi kenaikan laba yang dikarenakan adanya sebuah manipulasi akrual.

2.2. Good Corporate Governance

Corporate governance adalah suatu rangkaian proses atau aktivitas yang akan berperan dalam melindungi beberapa pihak minoritas (*outside investors/minority shareholders*) dalam hal memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain (*ekspropriation*) yang dilakukan oleh para manajer dan pemilik ataupun pemangku saham pengendali (*insider*) dengan melakukan suatu mekanisme sesuai peraturan dan masih secara legal. Nasution dan Setiawan (2007), menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervise atau melihat kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mengacu pada kerangka peraturan yang berlaku. Dalam *corporate governance* terdapat dua hal yang dapat diperhatikan, yakni yang pertama adalah pentingnya atas hak dari pemegang saham untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan laporan keuangan maupun hal penting lain dengan baik, benar, akurat sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan yang kedua adalah perusahaan wajib untuk melakukan sebuah pengungkapan dengan akurat dan transparan terkait dengan semua informasi yang terdapat dalam perusahaan tersebut yakni terkait dengan kinerja, kepemilikan dan *stakeholder*.

Finance Commite on Corporate Governance Malaysia dalam Herwidayatmo (2000) dan dalam Setiawan (2009) mendefinisikan *corporate*

governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan atau tercapainya kemakmuran dari setiap pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Pengertian ini menekankan bahwa tercapainya tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* terpacu pada proses yang dijalankan sesuai dengan baiknya struktur *Corporate Governance*.

Setiap negara memiliki pengertian yang berbeda-beda terkait dengan GCG. Banyak pengertian yang terlihat sangat mirip dan adapula yang berbeda. Kelompok Negara Maju (OECD), mendefinisikan GCG sebagai cara dari manajemen perusahaan untuk bertanggung jawab kepada *shareholder*-nya. Para pengambil keputusan di perusahaan haruslah dapat mempertanggung jawabkan hasil dari keputusan tersebut serta mampu memberikan nilai tambah bagi *shareholder* lainnya. Pengertian yang lain yaitu dari *Finance Commite on Corporate Governance Malaysia*, GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari GCG adalah meningkatkan nilai saham dalam jangka waktu yang panjang tetapi harus tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya.

2.2.1. Prinsip *Good Corporate Governance*

Pada dasarnya konsep GCG mempertegas serta memperjelas terkait dengan mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan di dalam suatu organisasi maupun perusahaan. Prinsip dasar dari *corporate governance* itu sendiri, pada dasarnya memiliki visi atau tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja dari suatu perusahaan. Tim Studi Bapepam (2006) dalam *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2004)* menyebutkan terdapat 6 (enam) prinsip yang mengatur tentang adanya *corporate governance*. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menjamin Kerangka.Dasar.*Coporate Governance* Berjalan Efektif
Pada prinsip yang pertama ini menyatakan bahwa *corporate governance* mengharuskan untuk mendorong terciptanya sebuah pasar yang transparan dan efisien, sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang telah ditetapkan, dan dapat dengan jelas memisahkan sebuah fungsi dan tanggung jawab masing-masing terhadap otoritas yang mempunyai aturan, pengawasan, dan hukum.
2. Hak-hak Pemegang Saham dan Fungsi-fungsi Penting Kepemilikan Saham
Pada prinsip ini menjelaskan bahwa rangkaian dalam *corporate governance* diharuskan untuk melindungi dan menunjang pelaksanaan hak-hak pemegang saham. Prinsip- prinsip ini akan dibagi menjadi 7 (tujuh) sub prinsip:
 - a. Hak-hak dasar pemegan saham harus memenuhi cakupan hak untuk: mendapatkan cara pendaftaran atas kepemilikan, mengalihkan atau menyerahkan saham, mendapatkan sebuah informasi yang relevan tentang perusahaan secara teratur dan tepat efisien, berpartisipasi dan memberikan hak suara dalam rapat umum pemegang saham, memilih dan mengganti anggota pengurus, dan mendapatkan hak atas keuntungan perusahaan.
 - b. Pemegang saham harus memiliki hak untuk berpartisipasi dan harus diberikan informasi yang cukup atas keputusan yang telah dibuat tentang perubahan penting perusahaan seperti: perubahan atas anggaran dasar, akte pendirian, otorisasi saham tambahan, dan transaksi luar biasa.
 - c. Pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk mengikuti atau berpartisipasi secara efektif dan memberikan hak suaranya dalam RUPS dan harus diberikan informasi tentang aturan, termasuk tata cara pemungutan suara, yang mengatur penyelenggaraan RUPS.
 - d. Struktur dan komposisi permodalan yang memungkinkan pemegang saham tertentu untuk mendapatkan tingkat pengendalian (*controlling*) yang tidak sesuai dengan proporsinya dengan kepemilikan dari sahamnya harus diungkapkan dengan yang semestinya.
 - e. Memperbolehkan adanya pengalihan pengendalian perusahaan agar berfungsi dengan efisien serta transparan.

- f. Memfasilitasi pelaksanaan hak atas kepemilikan oleh seluruh pemegang saham, termasuk investor kelembagaan.
 - g. Memperbolehkan pemegang saham, termasuk pemegang saham institusi untuk saling berkonsultasi tentang masalah yang berkenaan dengan hak dasar pemegang saham.
3. Perlakuan yang sama terhadap Pemegang Saham
- Prinsip yang ke tiga menjelaskan bahwa perlu adanya perlakuan yang adil terhadap semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Setiap pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk menuntut atau menggugat atas pelanggaran hak mereka. Prinsip ini dibagi menjadi 3 (tiga) sub bagian, yaitu:
- a. Perlakuan yang sama antara pemegang saham yang berada dalam tipe saham yang sama.
 - b. Larangan setiap adanya transaksi antara orang dalam dan perdagangan tutup sendiri yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkaitan.
 - c. Kewajiban dari komisaris, direksi dan manajemen sebagai kunci untuk mengungkapkan setiap kepentingannya terhadap dewan komisaris.
4. Peranan *Stakeholders* dalam *Corporate Governance*
- Corporate governance* harus mengakui adanya hak *stakeholders* yang dicakup oleh peraturan undang-undang ataupun dari sebuah perjanjian aktif mendukung kerjasama antara pihak perusahaan dan *stakeholders* dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan. Dimana harus menghormati hak para pemangku kepentingan yang sudah terkait dalam peraturan perundang-undangan. Harus memperbolehkan partisipasi karyawan dalam hal terkait dengan peningkatan kinerja sebuah perusahaan. Jika *stakeholders* ikut berpartisipasi dalam proses *corporate governance*, maka harus memiliki akses atas informasi tersebut yang relevan, memadai dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. *Stakeholders*, seharusnya dapat secara langsung bebas untuk mengkomunikasikan kepedulian mereka terhadap adanya suatu praktik ilegal atau perilaku tidak etis kepada dewan, dan tindakan tersebut seharusnya tidak mempengaruhi hak

mereka sendiri. Kemudian yang terakhir adalah kerangka *corporate governance* harus dilengkapi dengan *insolvency* yang efisien dan efektif serta penegakan hukum yang efektif atas suatu hak kreditur.

5. Keterbukaan dan Transparansi

Konsep kerja dari *corporate governance* harus memastikan transparansi atau keterbukaan dari sebuah informasi dengan ketepatan waktu yang akurat dilakukan atas semua hal secara material yang berkaitan dengan perusahaan, termasuk di dalamnya keadaan dalam hal keuangan, kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Keterbukaan yang dimaksud harus meliputi, namun tidak terbatas pada informasi material atas: keuangan dan hasil operasi perusahaan, tujuan ataupun visi perusahaan, kepemilikan saham mayoritas dan hak suara, dan juga transaksi dengan pihak terkait.

6. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Konsep kerja *corporate governance* harus memastikan adanya aturan atau pedoman strategis perusahaan, *monitoring* yang efektif serta efisien terhadap manajemen oleh dewan, serta akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan pemegang saham.

- a. Anggota dewan harus bertindak adil yang sesuai berdasarkan informasi yang jelas, dengan itikad yang baik, berdasarkan *due diligence* dan harus dengan sikap berhati-hati, serta demi kepentingan perusahaan dan juga pemegang saham.
- b. Harus adanya perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham terkait dengan keputusan dewan.
- c. Dewan harus dapat bersikap profesionalitas dan menerapkan standar etika yang tinggi serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.
- d. Dewan harus memiliki fungsi yang utama.
- e. Sebuah penilaian yang obyektif dan independen dalam melakukan pengurusan perusahaan dapat dilakukan oleh suatu dewan.
- f. Anggota dewan komisaris juga harus bisa memiliki akses terhadap informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu yang berguna dalam memenuhi setiap tanggung jawabnya.

2.2.2 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Corporate Governance Perception Index merupakan wujud atau bentuk penilaian yang telah dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan GCG pada perusahaan yang terdapat di Indonesia (Putri, 2016). Penelitian ini dilakukan melalui suatu riset dari beberapa proses yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui proses perbaikan yang berkesinambungan serta evaluasi melalui *benchmarking*.

Setiap perusahaan dapat mengikuti atau berpartisipasi dalam sejumlah festival atau ajang penghargaan yang melakukan penilaian terkait dengan suatu tata kelola dari perusahaan yang diselenggarakan oleh instansi atau institusi yang berkompeten dalam bidang GCG seperti misalnya *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute Corporate Governance (IICG)*, *Corporate Governance Conference and Award* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute Corporate Directorship (IICD)* yang prosesnya adalah melakukan suatu penilaian kepada sebuah perusahaan terbuka atau yang sudah *listed*. *Alpha Southeast Asia's Institutional Investor Corporate Awards* berdasarkan hasil survei oleh *Alpha Southeast Magazine* terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik *Good Corporate Governance* di wilayah Asia dengan responden antara lain para investor, dana pensiun, *hedge funds*, *broker* saham dan obligasi, dan para analis.

Program penelitian CGPI sudah berlangsung atau diterapkan mulai dari tahun 2001. Dalam hal terkait dengan pemeringkatan CGPI ini nanti pada akhirnya setiap tahun akan diberikan suatu bentuk apresiasi atau penghargaan dari suatu upaya atau inisiatif dari perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan suatu bisnis yang sesuai dengan prinsip *Corporate Governance (CG)* melalui *Corporate Governance Perception Index (CGPI) awards* dan penobatan sebagai perusahaan yang dapat dipercaya.

Ringkasan cakupan penilaian riset dan pemeringkatan CGPI, yang akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI

No	Cakupan	Bobot(%)
1	Komitmen terhadap tata kelola perusahaan	15
2	Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci	20
3	Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham	15
4	Peran <i>stakeholder</i> dalam tata kelola perusahaan	15
5	Pengungkapan dan transparansi	15
6	Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	20
TOTAL		100

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2013

Adapun bobot nilai yang digunakan untuk menilai *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tahapan dan Bobot Nilai CGPI

No	Cakupan
1	<i>Self Assesment</i>
2	Kelengkapan dokumen
3	Penyusunan makalah dan presentasi
4	Observasi ke perusahaan

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2013

Penjelasan terkait dengan penilaian dari proses riset dalam penentuan nilai penerapan *Good Corporate Governance*, adalah sebagai berikut:

a. *Self Assesment*

Self Assesment merupakan tahapan awal dari suatu proses penentuan penilaian. Pada tahap pertama ini setiap perusahaan diwajibkan untuk mengisi *self assesment* terkait dengan penerapan *corporate governance* yang sudah diterapkan dalam perusahaannya.

b. Kelengkapan Dokumen

Pada tahap kedua ini perusahaan diwajibkan untuk melengkapi dokumen yang dibutuhkan terkait dengan pelaksanaan *corporate governance* di perusahaannya.

c. Makalah

Pada tahap ini perusahaan harus membuat suatu uraian penjelasan terkait dengan pelaksanaan dan penerapan *Corporate Governance* di perusahaannya yang dibentuk berupa makalah dengan memperhatikan konsep serta sistematika penulisan yang telah ditentukan.

d. Observasi

Pada tahap ini peneliti dari *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) akan mendatangi langsung ke perusahaan untuk melihat secara pasti terkait dengan penerapan sebuah prinsip *Corporate Governance* di perusahaannya.

Berdasarkan isi dari berbagai laporan pemeringkatan skor CGPI yang diterapkan oleh IICG, terdapat beberapa perbedaan tema yang diangkat dari setiap tahunnya. Perbedaan pada tema tersebut turut mempengaruhi aspek penilaian pada perusahaan sampelnya.

Berikut adalah daftar tema dan aspek penilaiannya yang diangkat dari tahun 2013-2017 (IICG, 2013-2017):

Tabel 2.3 Tema dan Aspek Penilaian CGPI

Tahun	Tema	Aspek Penilaian
2013	<i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Organisasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Responsibilitas 5. Independensi 6. Keadilan 7. Kepemimpinan 8. Strategi 9. Etika 10. Visi, Misi, Nilai dan Makna 11. Budaya 12. Organisasi Pembelajaran

Tahun	Tema	Aspek Penilaian
2014	<i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Penciptaan Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Responsibilitas 5. Independensi 6. Keadilan 7. Kepemimpinan 8. Strategi 9. Etika 10. Risiko 11. Kapabilitas Organisasi 12. Penciptaan Nilai
2015	<i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Keberlanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Responsibilitas 5. Independensi 6. Keadilan 7. Kepemimpinan 8. Kapabilitas 9. Strategi 10. Risiko 11. Etika 12. Budaya 13. Keberlanjutan
2016	Manajemen Perubahan dalam Kerangka <i>Good Corporate Governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Tata Kelola 2. Proses Tata Kelola 3. Hasil Tata Kelola
2017	Transformasi Model Bisnis dalam Kerangka <i>Good Corporate Governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Governansi 2. Proses Governansi 3. Hasil Governansi

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2013-2017*

Setelah melalui tahap observasi tersebut, maka perusahaan yang telah mengikuti ajang penerapan *corporate governance* hanya perlu untuk menunggu sampai penilaian selesai dilakukan oleh IICG. Nilai CGPI yang dihasilkan merupakan nilai yang didapat dari hasil akumulasi pada setiap tahapan proses seperti yang disebutkan diatas. Hasil penilaian dari CGPI tersebut akan dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk menentukan suatu peringkat berdasarkan rentang

skor yang ditentukan. Hasil atau rentang skor dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu sangat terpercaya, terpercaya, dan sangat terpercaya.

Ringkasan pemeringkatan berdasarkan skor yang diperoleh akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.4. Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2013*

2.3 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan segala bentuk kegiatan untuk meringankan atau meminimalisasi suatu beban pajak yang telah ditetapkan, tetapi dilakukan secara legal atau tidak melanggar peraturan yang berlaku. Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih bersifat legal atau wajar dalam peraturan perpajakan sampai dengan yang mencapai dalam hal pelanggaran peraturan perpajakan. Upaya meminimalisir pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* pada umumnya mengacu pada prose merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam suatu peraturan perpajakan (Suandy, 2008). Suandy (2008) memaparkan beberapa faktor yang dapat memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar.
Maksudnya adalah semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran dalam pajak tersebut.
2. Biaya untuk menyuap fiskus.
Semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran apabila melakukan penyuaipan yang sangat kecil terhadap fiskus
3. Kemungkinan untuk terdeteksi
Apabila semakin besar wajib pajak untuk melakukan pelanggaran maka semakin kecil kemungkinan pelanggaran yang akan terdeteksi.

4. Besar sanksi

Semakin ringan.sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Komite urusan fiscal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak

- a. Terdapatnya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seakanterdapat di dalamnya padahal tidak sama sekali, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh perundang-undangan.
- c. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991*).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara *good corporate governance* dan *tax avoidance* terhadap *earning management*. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Mulyank, dkk (2016) menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Wibawa, dkk (2016). meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Sri Kehati periode tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara parsial didapatkan bahwa persentase dewan komisaris

independen dan komite audit perusahaan. mengalami pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ayu dan Kurniasih (2012) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* studi empirisnya pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah variabel kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit dan kualitas audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sumomba dan Hutomo (2012), meneliti tentang pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan 2008 secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi tidak terbukti dalam beban pajak tangguhan 2009. Hasil ini mendukung pandangan bahwa perusahaan berusaha untuk menggeser pendapatan dalam periode tarif rendah ketika ada mengumumkan kenaikan perubahan tarif pajak perusahaan. Di sisi lain, perencanaan pajak juga digunakan untuk merespons kenaikan tarif pajak untuk mengelola pendapatan. Dengan demikian, hasil mendukung hipotesis yang dikembangkan

Astutik, dkk (2016) penelitian ini menunjukkan untuk menguji pengaruh *tax planning*, beban pajak tagguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Sampel yang diteliti sebanyak 55 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian T. Husain (2017). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan *leverage* sebagai variabel kontrol. Pengukuran manajemen laba yang diunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan *conditional*

revenue model (Stubben, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan uji secara parsial menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sementara kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Abdillah, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014. Hasilnya menyebutkan bahwa apabila *good corporate governance* diproksikan dengan Komite audit maka berpengaruh negatif, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Yanuar dan Restuti (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *corporate governance* (berdasarkan indeks *corporate governance*) terhadap manajemen laba di Industri Perbankan Indonesia. Sebanyak 37 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki indeks *corporate governance* (2005-2012) dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Regresi sederhana digunakan untuk menganalisa data. Hasil analisa data menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Widyaningsih (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Wardani (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan adalah pada perusahaan yang mendapat skor CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan pajak penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *good*

corporate governance yang diproksikan dengan skor CGPI berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Karinda (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penghindaran pajak yang dimoderasi dengan *corporate governance* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel berjumlah 51 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan dan dokumentasi dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan *corporate governance* memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

2.5 Pengantar Hipotesis

2.5.1 Hubungan *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*

Setiap perusahaan merupakan wajib pajak yang berkewajiban membayar pajaknya atas tagihan pajak yang telah dihasilkan sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Apabila dikaitkan dengan *Good Corporate Governance* pada kenyataannya bahwa dalam aturan dan strukturnya sangat mempengaruhi suatu perusahaan agar bersifat baik, salah satunya adalah untuk memenuhi kewajiban dalam melaporkan dan membayarkan pajaknya, tetapi di lain sisi penerapan ini tergantung pada dinamika GCG yang terjadi dalam suatu perusahaan. Aktivitas *tax avoidance* dalam akhir ini diperkirakan akan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan. Mulyani, dkk (2018) menyebutkan bahwa *Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan kriteria dari seorang pemimpin perusahaan tersebut. Dimana kriteria dari seorang pemimpin mempengaruhi keputusan yang diambil termasuk dalam hal terkait dengan penghindaran pajak. Sehingga dalam penelitiannya dituliskan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Mulyani, dkk (2016) menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Wibawa, dkk (2016). meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Ayu, Kurniasih (2012) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.5.2 Hubungan *Tax avoidance* dan *Earnings Management*

Pada peran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam praktik manajemen laba (*earnings management*) terkait dengan teori keagenan (*agency theory*) dapat dijelaskan secara konseptual, dimana dalam hal ini pemerintah atau biasanya bisa disebut dengan fiskus sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* mereka masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam hal terkait dengan pembayaran pajak. Faktanya yang terjadi perusahaan sebagai *agent* berusaha sebisa mungkin untuk melaporkan atau membayar pajak sekecil mungkin. Apabila membayar pajak sekecil mungkin maka dianggap akan mengurangi beban ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan. Di lain sisi, pemerintah yang bertindak sebagai *principal* sangat memerlukan dana yang sangat besar dari hasil penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian akan terjadi konflik kepentingan antara pihak perusahaan dengan pihak pemerintah. Penghindaran pajak dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang dilaporkan maupun dibayarkan.

Dalam penyusunan penghindaran pajak haruslah menggunakan langkah-langkah yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku (*legal*) sehingga tidak

dikategorikan sebagai penyelundupan pajak ataupun menyalahi aturan hukum yang berlaku. Penelitian Karinda (2018) menguji secara empiris pengaruh penghindaran pajak yang dimoderasi dengan *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan *corporate governance* memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Penelitian Sumomba dan Hutomo (2012); Astutik dan Mildawati (2016) membuktikan bahwa perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *earning management*.

2.5.3 Hubungan *Good corporate governance* dan *Earnings Management*

Manajemen laba terjadi ketika pihak manajemen dalam suatu perusahaan dengan sengaja mengambil langkah-langkah yang masih dalam batasan standar akuntansi yang berlaku. Pada saat kondisi suatu perusahaan menghadapi perbedaan pendapatan yang cukup signifikan maka disinilah diterapkan manajemen laba guna untuk memengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen maupun *stakeholder*. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, baik kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Investor cenderung lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk memberikan bantuan dana atau permodalan kepada setiap perusahaan. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut (Nita, 2015). Sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang tetapi masih bisa ditoleransi yang biasa disebut dengan manajemen laba (*earning management*). Abdillah dan Susilawati (2015) menyebutkan bahwa apabila *good corporate governance* diprosikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap *earning management*.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan yang banyak diharuskan untuk menggunakan angka, mulai dari tahapan awal yaitu pengumpulan, penafsiran terhadap data tersebut, serta diikuti juga dengan penampilan hasilnya. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan sebuah media sebagai perantaranya. Sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Secara umum data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sehingga peneliti dapat langsung memprosesnya.

Metode yang digunakan terkait pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data kuantitatif yang dapat dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek (perusahaan) itu sendiri oleh orang lain tetapi terikat dan terkait dengan subjek. Data dapat diperoleh dari sumber www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan pada tahun 2013-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* 2013-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dan *Corporate Governance Perception Index* dan mendapat skor sangat terpercaya pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 31 Desember 2013-2017 dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan penelitian ini.
4. Perusahaan yang melakukan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan bentuk rupiah

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning management*. *Earning management* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *good corporate governance* yang bertindak sebagai variabel independen dan juga *tax avoidance* bertindak sebagai variabel independen. Variabel tersebut digunakan sebagai mekanisme untuk meminimalkan akan terjadinya praktik *earning management* yang dapat merugikan pihak lain.

3.3.1 *Earning Management*

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah *earning management*. *Earning management* akan timbul akibat persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Sebagai manajemen perusahaan (*agent*), pihak manajemen pada dasarnya secara moral bertanggungjawab supaya dapat mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak, dalam Anisa (2018). Dechow et al. (1995) mempertimbangkan sebuah versi modifikasi Model Jones dalam analisis secara empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur *discretionary accrual* dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap entitas.

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan I pada tahun ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan I pada tahun ke t

Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual:

Untuk mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi ini berguna untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *non discretionary accrual*.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

TAC _{it}	= Total akrual perusahaan pada tahun t
TA _{it-1}	= Total <i>Assets</i> perusahaan pada akhir tahun t-1
ΔREV_{it}	= Perubahan total pendapatan pada tahun t
PPE _{it}	= <i>Property, plant, dan equipment</i> perusahaan pada tahun t
ϵ_{it}	= <i>Error item</i>

Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *non discretionary accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan pada seluruh sampel perusahaan dengan masing-masing periode.

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDAC _{it}	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
TA _{it-1}	= Total <i>Asset</i> perusahaan pada akhir tahun t-1
ΔREV_{it}	= Perubahan total pendapatan pada tahun t
ΔREC_{it}	= Perubahan total piutang pada tahun t
PPE _{it}	= <i>Property, plant, dan equipment</i> perusahaan pada tahun t
ϵ_{it}	= <i>Error item</i>

Menentukan *Discretionary Accrual*

Setelah memperoleh nilai *non discretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC / TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary accruals*

TAC = Total akrual perusahaan

TA_{it-1} = Total *Assets* perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAC_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan

3.3.2 *Good Corporate Governance*

Variabel *Good Corporate Governance* diukur menggunakan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang merupakan sebuah parameter atau bentuk penilaian yang dihasilkan berdasarkan hasil pemeringkatan yang dibuat sebagai dasar penerapan GCG pada setiap perusahaan yang berada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui suatu riset dari beberapa proses yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui proses perbaikan yang berkesinambungan serta evaluasi melalui *benchmarking*. Cakupan penilaian riset dan pemeringkatan CGPI, yang akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Cakupan dan Bobot Penilaian CGPI

No	Cakupan	Bobot(%)
1	Komitmen terhadap tata kelola perusahaan	15
2	Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci	20
3	Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham	15
4	Peran <i>stakeholders</i> dalam tata kelola perusahaan	15
5	Pengungkapan dan transparansi	15
6	Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	20
TOTAL		100

Sumber: *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), 2013

Adapun bobot nilai yang digunakan untuk menilai *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tahapan dan Bobot Nilai CGPI

No	Cakupan
1	<i>Self Assesment</i>
2	Kelengkapan dokumen
3	Penyusunan makalah dan presentasi
4	Observasi ke perusahaan

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2013

Penjelasan terkait dengan penilaian dari proses riset dalam penentuan nilai penerapan *good corporate governance*, adalah sebagai berikut:

a. *Self Assesment*

Self asesment merupakan tahapan awal dari suatu proses penentuan penilaian. Pada tahap awal ini perusahaan diwajibkan untuk mengisi *self assesment* terkait dengan penerapan *corporate governance* yang sudah diterapkan dalam perusahaannya.

b. Kelengkapan Dokumen

Pada tahap ini perusahaan harus melengkapi dokumen yang dibutuhkan terkait dengan pelaksanaan *corporate governance* di perusahaannya.

c. Makalah

Pada tahap ini perusahaan harus membuat suatu uraian penjelasan terkait dengan pelaksanaan dan penerapan *corporate governance* di perusahaannya yang dibentuk berupa makalah dengan memperhatikan konsep serta sistematika penulisan yang telah ditentukan.

d. Observasi

Pada tahap ini peneliti dari *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* akan mendatangi langsung ke perusahaan untuk melihat secara pasti terkait dengan penerapan sebuah prinsip *corporate governance* di perusahaannya.

Setelah melalui tahap observasi tersebut, maka perusahaan yang telah mengikuti ajang penerapan *corporate governance* hanya perlu untuk menunggu

sampai penilaian selesai dilakukan oleh IICG. Nilai CGPI yang dihasilkan merupakan nilai yang didapat dari hasil akumulasi pada setiap tahapan proses seperti yang disebutkan diatas. Hasil penilaian dari CGPI tersebut akan dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk menentukan suatu peringkat berdasarkan rentang skor yang ditentukan. Hasil atau rentang skor dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu sangat terpercaya, terpercaya, dan sangat terpercaya.

Ringkasan pemeringkatan berdasarkan skor yang diperoleh akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2013

3.3.3 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah perilaku untuk melakukan meringankan atau meminimalisir pajak yang bersifat legal atau tidak melanggar hukum yang berlaku. Variabel ini menggunakan proxy GAAP ETR (*effective tax rate*). GAAP ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak. Menurut Hanlon dan Heintzman (2010). Pendekatan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan. Nilai yang dihasilkan oleh GAAP ETR, apabila nilai tersebut semakin rendah maka menunjukkan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak pada suatu perusahaan.

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Dimana :

- GAAP ETR adalah Effective Tax Rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku

- b. Tax expense adalah jumlah beban pajak penghasilan untuk perusahaan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. Pretax Income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) sebagai alat untuk menguji data. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk analisis data pada penelitian ini:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dapat digunakan untuk memberikan suatu penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan terkait dengan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual. Jika *variance* dari residual tidak terdapat perbedaan, maka disebut homoskedastisitas dan jika tetap disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas menggunakan Uji Park. Menurut (Ghozali, 2013) Uji park dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan (tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut dan sebaliknya.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolenaritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau kurang dari 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

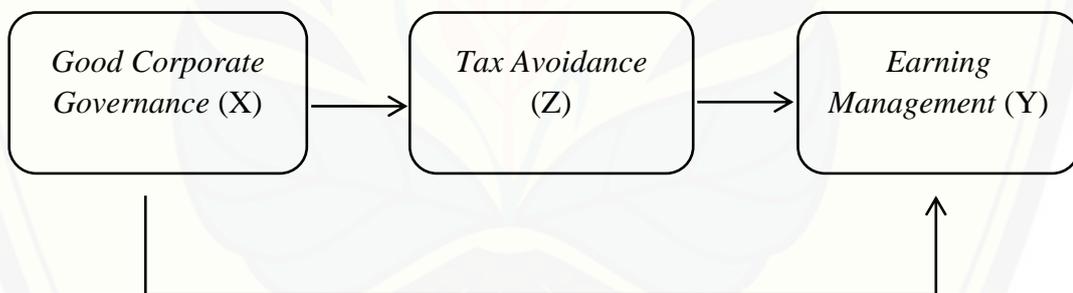
3.4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah sebuah bagian dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel, dimana variabel bebas memengaruhi variabel tergantung, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih perantara (Sarwono, 2010:147).

Manfaat dari analisis jalur adalah memperluas dari persamaan regresi linier sederhana atau berganda yang diperlukan pada jalur hubungan (*network*) variabel yang melibatkan lebih dari satu persamaan. Menurut Sarwono (2010:150), analisa jalur digunakan untuk kondisi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Semua variabel berskala interval
- b. Pola hubungan antar variabel bersifat linier
- c. Variabel-variabel residualnya tidak berkorelasi dengan sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya
- d. Model hanya bersifat searah.

Untuk melakukan sebuah analisis hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara sistematis, maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur, dengan analisis jalur ini akan dilakukan sebuah estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan setiap variabel dalam jalur baik secara langsung maupun tidak langsung. Signifikansi model tampak berdasarkan koefisien adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Jalur

Keterangan:

- XZ = Koefisien pengaruh GCG terhadap *tax avoidance* (langsung)
XY = Koefisien pengaruh GCG terhadap *earnings management* (langsung)
ZY = Koefisien pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* (langsung)

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2013:169), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mencerminkan besarnya variasi dari variabel terikat Y diterangkan oleh variabel bebas X. Apabila nilai dari suatu koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), maka variasi dari variabel Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X. Tetapi, apabila $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel Y dapat diterangkan oleh variabel X. Sehingga titik pengamatan berada tepat di garis regresi. Maka baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh koefisien determinasinya yang mempunyai nilai antara 0 dan satu.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji menganalisis keterkaitan *good corporate governance*, *tax avoidance* dan *earning management* pada perusahaan yang terdapat di BEI maupun di CGPI pada periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, dapat didapat beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) pada periode tahun 2013-2017.
2. *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) pada periode tahun 2013-2017.
3. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) pada periode tahun 2013-2017.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* yaitu skor CGPI (*corporate governance perception index*) diharapkan untuk penelitian.
2. Objek penelitian terbatas hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CGPI (*corporate governance perception index*) dengan skor “sangat terpercaya”, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang dapat dijadikan objek penelitian selain mendapatkan skor yang “sangat terpercaya”.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 (dua) variabel yaitu *good corporate governance* dan *tax avoidance* dengan nilai *adjusted R²* yang relatif kecil sehingga ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap *earning management*.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mendeteksi atau memproksikan *earning management*. Apabila dalam penelitian ini penulis menggunakan skor yang terdapat dalam CGPI (*corporate governance perception index*). Maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah dan memperluas sampel penelitian, misalnya perusahaan yang digunakan tidak hanya menggunakan perusahaan yang mendapatkan skor CGPI sangat terpercaya, tetapi juga menggunakan perusahaan dengan skor CGPI terpercaya dan cukup terpercaya.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas penelitian dengan cara menambah variabel independen yang diduga dapat berpengaruh lebih kuat dalam mendeteksi *earnings management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Selvy Yulita, R. Anastasia Endang Susilawati, Nanang Purwanto. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba" *Jurnal Riset Akuntansi Mahasiswa*.
- Algharaballi. E. Dan S. Abuloushi. 2008. "Evaluating The Specification and Power of Discretionary Accruals Models in Kuwait". *Journal of Derivation and Hedge Funds* 14 : 251-264
- Annisa, Kurniasih. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*" *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8/No. 2. Mei 2012: 95-189.
- Astutik, Ratna., Eka Puji dan Titik Mildawati. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* Vol. 5, No. 3, Maret 2016. ISSN:2460-0585.
- Bapepam, Tim Studi, 2006. "Studi Penerapan Prinsip-prinsip OECD 2004 dalam Peraturan Bapepam mengenai *Corporate Governance*". Departemen Keuangan Republik Indonesia: Jakarta.
- Dechow. 1995. "Detecting Earning Management" *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Dhanis. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Semarang: Badan Penerbit UnDip. 2013.
- Hanlon, Michelle dan Heitzman, Shane. 2010. "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Hanum. 2013. "Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*" Universitas Diponegoro. Semarang.
- IICG. 2013. "*Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012, Good Corporate Governance* dalam prespektif pengetahuan". IICG: Jakarta.
- IICG. 2014. "*Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2013, Good Corporate Governance* dalam prespektif Organisasi Pembelajaran". IICG: Jakarta. 2014.

- IICG. 2015. "*Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2014, Good Corporate Governance dalam prespektif pengetahuan*". IICG: Jakarta.
- IICG. 2016. "*Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2015, Good Corporate Governance dalam prespektif pengetahuan*". IICG: Jakarta.
- IICG. 2017. "*Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2016, Good Corporate Governance dalam prespektif pengetahuan*". IICG: Jakarta.
- Karinda. 2018. "Pengaruh Penghindaran Pajak yang Dimoderasi *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba" Universitas Negeri Padang. Padang.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. DJP. 2013. "Lebih Dekat dengan Pajak". Jakarta Selatan.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. "Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0." Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulyani, dkk. 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.3.No.1 Maret. Surabaya.
- Nasution, Marihout dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X Makassar Juli 2007.
- Novia. 2017 "Manfaat Laporan Keuangan untuk Beberapa Pihak". Jurnal Akuntansi. September 2017.
- Pohan, Chairil Anwar. "Manajemen Perpajakan, Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis". Jakarta: Kompas Gramedia. 2013.
- Prayitno, Dwi. 2010. "Paham Analisa Data Statistik dengan SPSS". Mediakom. Yogyakarta
- Sarwono, Jonathan. 2010. "Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Edisi 5". Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Scott, William R. 2003. "*Financial Accounting Theory*". Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Setiawan, Teguh. 2009. " Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007". Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.1 No. 2 Juli 2009"

- Sulistiyanto, H. Sri. 2014. "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris". Jakarta: Grasindo.
- Sumomba, Hutomo. 2012. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". KINERJA. Vol 16. No.2 Hal. 103-115. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- T. Husain. 2017. "Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba" Jurnal Online Insan Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, 137- 156. Jakarta.
- Utama. 2018. "Pengaruh VAIC, CGPI, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wardani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba" Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Wibawa, dkk. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Sri Kehati". Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 11. No. 1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Widyaningsih. 2017. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". STIEBBANK:Yogyakarta.
- Yanuar, A, D, dan Restuti, .M, D. 2015. " Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWS.

LAMPIRAN 1**Daftar Sampel Penelitian Periode tahun 2013-2017**

No.	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2013
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk	
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	
7	PT. Bank Syariah Mandiri	
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2014
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk	
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	
7	PT. Bank Syariah Mandiri	
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2015
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk	
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	
7	PT. Bank Syariah Mandiri	
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2016
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk	
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	
7	PT. Bank Syariah Mandiri	
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2017
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk	
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	
7	PT. Bank Syariah Mandiri	

LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan *Earning Management* dengan Model Jones Modifikasi

Tahun	Emiten	Laba sebelum pajak	Arus kas Operasi	Total akrual (TACCR)
2013	PT. Bank Central Asia Tbk	17,805,616,000,000	41,898,827,000,000	-24,093,211,000,000
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,061,837,000,000	12,733,517,000,000	11,328,320,000,000
	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	27,910,066,000,000	43,990,860,000,000	-16,080,794,000,000
	PT. Bank OCBC NISP Tbk	1,529,716,000,000	1,066,939,000	1,528,649,061,000
	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	11,278,165,000,000	69,032,020,000,000	-57,753,855,000,000
	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	-132,930,400,000	157,236,346,000	-290,166,746,000
	PT. Bank Syariah Mandiri	883,836,421,421	4,086,071,174,752	-3,202,234,753,331
2014	PT. Bank Central Asia Tbk	20,741,121,000,000	35,136,527,000,000	-14,395,406,000,000
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,008,015,000,000	21,091,691,000,000	4,916,324,000,000
	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	30,859,073,000,000	84,930,076,000,000	-54,071,003,000,000
	PT. Bank OCBC NISP Tbk	1,776,712,000,000	1,158,840,000	1,775,553,160,000
	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	13,524,310,000,000	61,037,000,000,000	-47,512,690,000,000
	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	-833,134,817,000	391,684,676,000	-1,224,819,493,000
	PT. Bank Syariah Mandiri	109,793,613,822	2,194,005,021,512	-2,084,211,407,690
2015	PT. Bank Central Asia Tbk	22,657,114,000,000	29,459,026,000,000	-6,801,912,000,000
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,369,430,000,000	10,201,454,000,000	16,167,976,000,000
	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	32,494,018,000,000	45,566,447,000,000	-13,072,429,000,000
	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2,001,461,000,000	-1,279,782,000	2,002,740,782,000
	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	11,466,148,000,000	24,356,628,000,000	-12,890,480,000,000

	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	-1,668,773,924,000	488,904,984,000	-2,157,678,908,000
	PT. Bank Syariah Mandiri	374,126,301,850	1,819,354,616,982	-1,445,228,315,132
2016	PT. Bank Central Asia Tbk	25,839,200,000,000	45,667,484,000,000	-19,828,284,000,000
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,572,965,000,000	41,521,119,000,000	-22,948,154,000,000
	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	33,973,770,000,000	21,770,833,000,000	12,202,937,000,000
	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2,351,102,000,000	10,886,633,000	2,340,215,367,000
	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	14,302,905,000,000	15,422,131,000,000	-1,119,226,000,000
	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	237,291,595,000	1,015,391,750,000	-778,100,155,000
	PT. Bank Syariah Mandiri	434,704,281,914	1,031,513,169,147	-596,808,887,233
2017	PT. Bank Central Asia Tbk	29,158,743,000,000	9,658,627,000,000	19,500,116,000,000
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,838,997,000,000	4,952,703,000,000	14,886,294,000,000
	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	37,022,157,000,000	39,299,109,000,000	-2,276,952,000,000
	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2,877,654,000,000	-397,454,000,000	3,275,108,000,000
	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	17,165,387,000,000	33,625,823,000,000	-16,460,436,000,000
	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	454,396,524,000	1,379,176,412,000	-924,779,888,000
	PT. Bank Syariah Mandiri	487,060,000,000	6,191,608,000,000	-5,704,548,000,000

Total Aset	Total Aset (t-1)	REVit	REVt-1	ΔREVt
496,304,573,000,000	442,994,197,000,000	26,425,140,000,000	28,892,578,000,000	-2,467,438,000,000
733,099,762,000,000	636,618,708,000,000	36,435,424,000,000	42,550,442,000,000	-6,115,018,000,000
626,182,926,000,000	551,336,790,000,000	59,461,084,000,000	49,610,421,000,000	9,850,663,000,000
97,524,537,000,000	79,141,737,000,000	3,139,288,000,000	4,924,182,000,000	-1,784,894,000,000
386,654,815,000,000	333,303,506,000,000	26,450,708,000,000	22,704,515,000,000	3,746,193,000,000
21,865,117,391,000	21,246,470,132,000	11,298,321,506,000	8,807,147,925,000	2,491,173,581,000
63,965,361,177,789	54,229,395,784,522	4,550,328,403,208	4,684,793,297,347	-134,464,894,139
552,423,892,000,000	496,304,573,000,000	32,026,694,000,000	26,425,140,000,000	5,601,554,000,000
855,039,673,000,000	733,099,762,000,000	41,812,994,000,000	36,435,424,000,000	5,377,570,000,000
801,955,021,000,000	626,182,926,000,000	75,122,213,000,000	59,461,084,000,000	15,661,129,000,000
103,123,179,000,000	97,524,537,000,000	3,744,698,000,000	3,139,288,000,000	605,410,000,000
416,573,708,000,000	386,654,815,000,000	33,364,942,000,000	26,450,708,000,000	6,914,234,000,000
22,044,202,220,000	21,865,117,391,000	9,420,630,933,000	11,298,321,506,000	-1,877,690,573,000
66,942,422,284,791	63,965,361,177,789	4,097,812,299,645	4,550,328,403,208	-452,516,103,563
594,372,770,000,000	552,423,892,000,000	35,868,796,000,000	32,026,694,000,000	3,842,102,000,000
910,063,409,000,000	855,039,673,000,000	48,500,173,000,000	41,812,994,000,000	6,687,179,000,000
878,426,312,000,000	801,955,021,000,000	85,434,037,000,000	75,122,213,000,000	10,311,824,000,000
120,480,402,000,000	103,123,179,000,000	4,418,917,000,000	3,744,698,000,000	674,219,000,000
508,595,288,000,000	416,573,708,000,000	36,895,081,000,000	33,364,942,000,000	3,530,139,000,000
30,356,850,890,000	22,044,202,220,000	10,556,031,000,000	9,420,630,933,000	1,135,400,067,000
70,369,708,944,091	66,942,422,284,791	5,960,015,903,092	4,097,812,299,645	1,862,203,603,447
676,738,753,000,000	594,372,770,000,000	40,079,090,000,000	35,868,796,000,000	4,210,294,000,000
1,038,706,009,000,000	910,063,409,000,000	54,477,800,000,000	48,500,173,000,000	5,977,627,000,000
1,003,644,426,000,000	878,426,312,000,000	94,787,989,000,000	85,434,037,000,000	9,353,952,000,000

138,196,341,000,000	120,480,402,000,000	5,393,287,000,000	4,418,917,000,000	974,370,000,000
603,031,880,000,000	508,595,288,000,000	43,768,439,000,000	36,895,081,000,000	6,873,358,000,000
29,981,535,812,000	30,356,850,890,000	9,106,260,754,000	10,556,031,000,000	-1,449,770,246,000
78,831,721,590,271	70,369,708,944,091	6,467,897,248,838	5,960,015,903,092	507,881,345,746
750,319,671,000,000	676,738,753,000,000	71,908,235,000,000	40,079,090,000,000	31,829,145,000,000
1,124,700,847,000,000	1,038,706,009,000,000	113,739,074,000,000	54,477,800,000,000	59,261,274,000,000
1,126,248,442,000,000	1,003,644,426,000,000	126,014,969,000,000	94,787,989,000,000	31,226,980,000,000
153,773,953,000,000	138,196,341,000,000	12,549,689,000,000	5,393,287,000,000	7,156,402,000,000
709,330,084,000,000	603,031,880,000,000	66,468,851,000,000	43,768,439,000,000	22,700,412,000,000
30,014,273,452,000	29,981,535,812,000	12,913,461,520,000	9,106,260,754,000	3,807,200,766,000
87,939,774,000,000	78,831,722,000,000	8,259,268,000,000	6,467,897,248,838	1,791,370,751,162

RECit	REct-1	ΔREct	PPEit	TA/A(t-1)
320,975,678,000,000	256,777,865,000,000	64,197,813,000,000	7,440,017,000,000	0.00000000
466,578,763,000,000	390,722,137,000,000	75,856,626,000,000	764,598,000,000	0.01779451
445,537,497,000,000	351,906,649,000,000	93,630,848,000,000	3,972,612,000,000	0.00000000
63,759,436,000,000	54,045,262,000,000	9,714,174,000,000	1,530,719,000,000	0.01931533
250,637,843,000,000	203,922,395,000,000	46,715,448,000,000	11,181,236,000,000	0.00000000
1,189,691,535,000	1,637,607,033,000	-447,915,498,000	6,700,155,560,000	0.00000000
59,421,803,112,239	43,301,415,013,000	16,120,388,099,239	787,871,083,911	0.00000000
357,628,640,000,000	320,975,678,000,000	36,652,962,000,000	8,844,930,000,000	0.00000000
542,950,401,000,000	466,578,763,000,000	76,371,638,000,000	8,928,856,000,000	0.00670621
511,588,255,000,000	445,537,497,000,000	66,050,758,000,000	5,917,470,000,000	0.00000000
68,136,356,000,000	63,759,436,000,000	4,376,920,000,000	1,814,599,000,000	0.01820622
277,622,281,000,000	250,637,843,000,000	26,984,438,000,000	12,509,791,000,000	0.00000000
1,099,564,090,000	1,189,691,535,000	-90,127,445,000	8,699,660,101,000	0.00000000
56,913,959,958,723	59,421,803,112,239	-2,507,843,153,516	725,404,519,875	0.00000000
396,447,651,000,000	357,628,640,000,000	38,819,011,000,000	9,712,021,000,000	0.00000000
586,863,594,000,000	542,950,401,000,000	43,913,193,000,000	17,470,126,000,000	0.01890904
641,324,463,000,000	511,588,255,000,000	129,736,208,000,000	24,515,059,000,000	0.00000000
85,577,341,000,000	68,136,356,000,000	17,440,985,000,000	2,035,032,000,000	0.01942086
326,105,149,000,000	277,622,281,000,000	48,482,868,000,000	26,348,670,000,000	0.00000000
578,144,640,000	1,099,564,090,000	-521,419,450,000	1,227,749,800,000	0.00000000
48,744,427,101,300	56,913,959,958,723	-8,169,532,857,423	1,124,136,355,889	0.00000000
425,142,324,000,000	396,447,651,000,000	28,694,673,000,000	16,990,835,000,000	0.00000000
580,137,639,000,000	586,863,594,000,000	-6,725,955,000,000	44,736,920,000,000	0.00000000
657,990,431,000,000	641,324,463,000,000	16,665,968,000,000	24,515,059,000,000	0.01389182

93,057,977,000,000	85,577,341,000,000	7,480,636,000,000	2,987,170,000,000	0.01942403
393,678,302,000,000	326,105,149,000,000	67,573,153,000,000	28,425,728,000,000	0.00000000
9,912,670,808,000	578,144,640,000	9,334,526,168,000	1,295,930,200,000	0.00000000
52,837,746,010,130	48,744,427,101,300	4,093,318,908,830	973,273,285,963	0.00000000
487,210,894,000,000	425,142,324,000,000	62,068,570,000,000	16,868,949,000,000	0.02881484
742,805,059,000,000	580,137,639,000,000	162,667,420,000,000	46,991,375,000,000	0.01433158
725,743,073,000,000	657,990,431,000,000	67,752,642,000,000	24,746,306,000,000	0.00000000
143,293,034,000,000	93,057,977,000,000	50,235,057,000,000	2,446,459,000,000	0.02369895
436,883,877,000,000	393,678,302,000,000	43,205,575,000,000	29,333,004,000,000	0.00000000
3,188,257,246,000	9,912,670,808,000	-6,724,413,562,000	14,092,094,709,000	0.00000000
58,075,008,000,000	52,837,746,010,130	5,237,261,989,870	881,504,000,000	0.00000000



$1/A(t-1)$	$(\Delta REVit)/A(t-1)$	$(\Delta RECit)/A(t-1)$	$(\Delta REVit)/A(t-1) - (\Delta RECit)/A(t-1)$	$(PPEit)/A(t-1)$
0.00000000000002257365913080	-0.005569910	0.144917955	-0.150487865	0.016794841
0.00000000000001570798953021	-0.009605464	0.119155509	-0.128760973	0.001201030
0.00000000000001813773392485	0.017866870	0.169825141	-0.151958270	0.007205418
0.000000000000012635557897851	-0.022553131	0.122744008	-0.145297139	0.019341489
0.00000000000003000268470023	0.011239585	0.140158886	-0.128919301	0.033546710
0.000000000000047066641836842	0.117251175	-0.021081878	0.138333053	0.315353822
0.000000000000018440183327387	-0.002479557	0.297262912	-0.299742469	0.014528487
0.00000000000002014891770905	0.011286525	0.073851752	-0.062565226	0.017821577
0.00000000000001364070828876	0.007335386	0.104176324	-0.096840937	0.012179592
0.00000000000001596977430202	0.025010470	0.105481570	-0.080471100	0.009450066
0.000000000000010253829761837	0.006207771	0.044880193	-0.038672421	0.018606589
0.00000000000002586286168452	0.017882188	0.069789479	-0.051907291	0.032353899
0.000000000000045734947684828	-0.085876080	-0.004121974	-0.081754106	0.397878500
0.000000000000015633461323239	-0.007074393	-0.039206269	0.032131876	0.011340584
0.00000000000001810204110433	0.006954989	0.070270333	-0.063315344	0.017580740
0.00000000000001169536375419	0.007820899	0.051358077	-0.043537177	0.020431948
0.00000000000001246952726542	0.012858357	0.161774918	-0.148916561	0.030569120
0.000000000000009697140930847	0.006537997	0.169127690	-0.162589693	0.019733992
0.00000000000002400535561404	0.008474224	0.116384849	-0.107910625	0.063250919
0.000000000000045363401679047	0.051505609	-0.023653360	0.075158969	0.055694907
0.000000000000014938210567669	0.027817990	-0.122038202	0.149856192	0.016792586
0.00000000000001682445849597	0.007083592	0.048277233	-0.041193642	0.028586160
0.00000000000001098824532566	0.006568363	-0.007390644	0.013959008	0.049158025
0.00000000000001138399415340	0.010648533	0.018972528	-0.008323995	0.027907929

0.00000000000008300105107551	0.008087373	0.062090065	-0.054002692	0.024793825
0.00000000000001966199891337	0.013514396	0.132862326	-0.119347930	0.055890663
0.000000000000032941493293345	-0.047757597	0.307493231	-0.355250828	0.042689876
0.000000000000014210659884845	0.007217329	0.058168763	-0.050951434	0.013830856
0.00000000000001477675093331	0.047033135	0.091717180	-0.044684045	0.024926826
0.00000000000000962736319358	0.057052981	0.156605833	-0.099552852	0.045240303
0.00000000000000996368807612	0.031113589	0.067506619	-0.036393030	0.024656447
0.000000000000007236081597848	0.051784309	0.363504972	-0.311720663	0.017702777
0.00000000000001658287120741	0.037643801	0.071647249	-0.034003448	0.048642543
0.0000000000000033353861732452	0.126984848	-0.224285160	0.351270008	0.470025778
0.000000000000012685248712441	0.022723984	0.066435971	-0.043711987	0.011182097

Perkalian Koefisien				
-0.137	0.079	-0.15	NDAit	DAit
-0.0000000000000000309259130	-0.011888541	-0.002519226	-0.01440777	0.014408
-0.0000000000000000215199457	-0.010172117	-0.000180154	-0.01035227	0.028147
-0.0000000000000000248486955	-0.012004703	-0.001080813	-0.01308552	0.013086
-0.00000000000000001731071432	-0.011478474	-0.002901223	-0.01437970	0.033695
-0.0000000000000000411036780	-0.010184625	-0.005032006	-0.01521663	0.015217
-0.00000000000000006448129932	0.010928311	-0.047303073	-0.03637476	0.036375
-0.00000000000000002526305116	-0.023679655	-0.002179273	-0.02585893	0.025859
-0.0000000000000000276040173	-0.004942653	-0.002673237	-0.00761589	0.007616
-0.0000000000000000186877704	-0.007650434	-0.001826939	-0.00947737	0.016184
-0.0000000000000000218785908	-0.006357217	-0.001417510	-0.00777473	0.007775
-0.00000000000000001404774677	-0.003055121	-0.002790988	-0.00584611	0.024052
-0.0000000000000000354321205	-0.004100676	-0.004853085	-0.00895376	0.008954
-0.00000000000000006265687833	-0.006458574	-0.059681775	-0.06614035	0.066140
-0.00000000000000002141784201	0.002538418	-0.001701088	0.00083733	-0.000837
-0.0000000000000000247997963	-0.005001912	-0.002637111	-0.00763902	0.007639
-0.0000000000000000160226483	-0.003439437	-0.003064792	-0.00650423	0.025413
-0.0000000000000000170832524	-0.011764408	-0.004585368	-0.01634978	0.016350
-0.00000000000000001328508308	-0.012844586	-0.002960099	-0.01580468	0.035226
-0.0000000000000000328873372	-0.008524939	-0.009487638	-0.01801258	0.018013
-0.00000000000000006214786030	0.005937559	-0.008354236	-0.00241668	0.002417
-0.00000000000000002046534848	0.011838639	-0.002518888	0.00931975	-0.009320
-0.0000000000000000230495081	-0.003254298	-0.004287924	-0.00754222	0.007542
-0.0000000000000000150538961	0.001102762	-0.007373704	-0.00627094	0.006271
-0.0000000000000000155960720	-0.000657596	-0.004186189	-0.00484378	0.018736

LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan *Tax Avoidance* menggunakan GAAP ETR

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	GAAP ETR
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2013	3,559,367,000,000	17,805,616,000,000	0.200
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		5,231,903,000,000	24,061,837,000,000	0.217
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		6,555,736,000,000	27,910,066,000,000	0.235
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		386,995,000,000	1,529,716,000,000	0.253
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		2,220,224,000,000	11,278,165,000,000	0.197
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		542,877,769,000	(132,930,400,000)	-4.084
7	PT. Bank Syariah Mandiri		232,596,232,346	883,836,421,815	0.263
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2014	4,229,451,000,000	20,741,121,000,000	0.204
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		5,353,232,000,000	26,008,015,000,000	0.206
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		6,605,228,000,000	30,859,073,000,000	0.214
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		444,530,000,000	1,776,712,000,000	0.250
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		2,694,931,000,000	13,524,310,000,000	0.199
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		57,848,528,000	(833,134,817,000)	-0.069
7	PT. Bank Syariah Mandiri		38,015,193,040	109,793,613,822	0.346
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2015	4,621,346,000,000	22,657,114,000,000	0.204
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		5,217,032,000,000	26,369,430,000,000	0.198
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		7,083,230,000,000	32,494,018,000,000	0.218
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		500,626,000,000	2,001,461,000,000	0.250
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		2,325,616,000,000	11,466,148,000,000	0.203
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		227,921,028,000	(1,668,773,924,000)	-0.137
7	PT. Bank Syariah Mandiri		84,550,582,068	374,126,301,850	0.226
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2016	5,206,919,000,000	25,839,200,000,000	0.202
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		3,922,802,000,000	18,572,965,000,000	0.211

3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		7,745,779,000,000	33,973,770,000,000	0.228
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		561,202,000,000	2,351,102,000,000	0.239
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		2,892,709,000,000	14,302,905,000,000	0.202
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		172,485,407,000	237,291,595,000	0.727
7	PT. Bank Syariah Mandiri		109,290,000,000	434,704,000,000	0.251
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2017	5,837,593,000,000	29,158,743,000,000	0.200
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		4,210,969,000,000	19,838,997,000,000	0.212
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		7,977,823,000,000	37,022,157,000,000	0.215
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		701,830,000,000	2,877,654,000,000	0.244
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		3,191,963,000,000	17,165,387,000,000	0.186
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		317,893,255,000	454,396,524,000	0.700
7	PT. Bank Syariah Mandiri		121,894,000,000	487,060,000,000	0.250

LAMPIRAN 4**Hasil Skor CGPI berdasarkan data dari IICG**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	SKOR CGPI
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2013	86.06
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		92.36
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		86.43
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		86.17
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		87.19
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		88.92
7	PT. Bank Syariah Mandiri		86.55
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2014	86.59
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		92.88
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		86.92
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		86.52
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		87.46
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		89.12
7	PT. Bank Syariah Mandiri		85.63
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2015	87.19
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		93.29
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		87.74
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		86.85
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		87.73
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		88.64
7	PT. Bank Syariah Mandiri		86.33
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2016	88.41
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		93.32
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		88.48
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		87.32
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		88.38
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		88.69
7	PT. Bank Syariah Mandiri		86.34
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2017	89.05
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		93.86
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		89.06
4	PT. Bank OCBC NISP Tbk		87.8
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk		88.94
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk		88.81
7	PT. Bank Syariah Mandiri		86.58

LAMPIRAN 5**Hasil Pengolahan data dengan SPSS****Deskriptif Statistik**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Management	35	-.157	.063	-.01562	.048293
GCG	35	85.630	93.860	88.33171	2.240443
Tax Avoidance	35	-4.084	.727	.11029	.744204
Valid N (listwise)	35				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.003	.01569

a. Predictors: (Constant), Tax avoidance, GCG

b. Dependent Variable: Earning management

Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01522340
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.072
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6

Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.067		.609	.547
	GCG	.000	.001	-.077	-.440	.663
	Tax avoidance	.002	.002	.132	.757	.455

a. Dependent Variable: Abs_RES

Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.102	.106		-.962	.343		
	GCG	.001	.001	.198	1.152	.258	.996	1.004
	Tax avoidance	-.003	.004	-.141	-.819	.419	.996	1.004

a. Dependent Variable: Earning management

Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.003	.01569	2.408

a. Predictors: (Constant), Tax avoidance, GCG

b. Dependent Variable: Earning management

Lampiran 7

ANALISIS JALUR

X -> Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.060 ^a	.004	-.027	.75404

a. Predictors: (Constant), GCG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.865	5.100		.366	.717
	GCG	-.020	.058	-.060	-.344	.733

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Z -> Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152 ^a	.023	-.006	.01577

a. Predictors: (Constant), Tax avoidance

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.003		7.459	.000
	Tax avoidance	-.003	.004	-.152	-.885	.382

a. Dependent Variable: Earning management

Lampiran 8

X -> Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.042	.013	.01561

a. Predictors: (Constant), GCG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.108	.106		-1.021	.314
	GCG	.001	.001	.206	1.209	.235

a. Dependent Variable: Earning management

X -> Z -> Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.003	.01569

a. Predictors: (Constant), Tax avoidance, GCG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.102	.106		-.962	.343
	GCG	.001	.001	.198	1.152	.258
	Tax avoidance	-.003	.004	-.141	-.819	.419

a. Dependent Variable: Earning management

